

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, memperoleh laba/keuntungan maksimal bukanlah menjadi satu-satunya tujuan perusahaan semata. Perusahaan juga perlu memperhatikan tujuan keberlanjutannya, yang dimana perusahaan memperhatikan pada bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menjaga perencanaan perusahaan yang berkelanjutan. Ketika perusahaan mulai mencari tahu kesempatan dan resiko yang berkaitan dengan tujuan keberlanjutan, maka perusahaan akan merancang strategi – strategi yang kritis. Dimulai dari mencari perencanaan dan pengembangan bisnis, etika bisnis, sumber daya manusia, pengelolaan lingkungan, dan manajemen resiko. Untuk memuat informasi keberlanjutan perusahaan dan untuk melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan, maka perusahaan membuat laporan keberlanjutan/*sustainability report*.

*Sustainability report* menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan bentuk pertanggungjawaban dan pelaporan perusahaan dalam bidang ekonomi, lingkungan, sosial, serta memberikan gambaran yang seimbang dan wajar dari kontribusi perusahaan untuk tujuan keberlanjutan. GRI telah membuat *GRI Standards* yang merupakan standar yang terbaru dan diterbitkan pada tahun 2016. Standar ini digunakan sebagai pedoman dalam membuat *sustainability report*. Indikator yang termasuk dalam *GRI Standards* adalah bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Isu *sustainability report* pertama kali diperbincangkan pada tahun 1970-an, pada sebuah konferensi di kota Stockholm, Negara Swedia. Konferensi ini memperdebatkan dua faktor yang penting dijaga dalam perusahaan, yaitu pembangunan ekonomi atau kelestarian lingkungan. Selain itu, isu lingkungan juga diperbincangkan pada buku yang diterbitkan oleh

Rachel Carson dengan judul “*Silent Spring*” pada tahun 1972. Akan tetapi, isu lingkungan bukan satu – satunya isu yang menjadi perhatian. Pada tahun 1976, terjadi pergerakan mengenai hak asasi manusia dan kepentingan sosial di Amerika dan Eropa yang dibawa oleh Rev. Dr. Leon Sullivan. Hal ini disebabkan oleh banyak perusahaan tidak memperhatikan hak asasi dari tenaga kerjanya. Sehingga perusahaan harus transparansi dan bertanggung jawab untuk memperhatikan isu – isu tersebut. Dengan seiring waktu berjalan, isu sosial dan lingkungan tersebut dikembangkan dan dikenalkan oleh Briton John Elkington pada tahun 1997 dengan teori “*Triple – p Bottom Line*”. Untuk Perkembangan *sustainability report* di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 2004 oleh organisasi independen yang bernama *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). NCSR melakukan sosialisasi sistem *sustainability reporting* di Indonesia berdasarkan buku pedoman laporan keberlanjutan yang dibuat oleh *Association of Chartered Certified Accountants United Kingdom* (ACCA UK) yang bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia. Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan Undang – Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial.

Penelitian Sriningsih dan Indah (2022), mengungkapkan bahwa dari 696 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, hanya 57 perusahaan saja yang mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini disebabkan oleh *sustainability report* diungkapkan secara sukarela sehingga tidak banyak perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. Jika diperhatikan kembali, pengungkapan *sustainability report* ini memiliki urgensi yang sama pentingnya dengan laporan keuangan, karena dalam *sustainability report* mengungkapkan beberapa informasi yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan. Selain itu, selain memperhatikan keuangan dari perusahaan, perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial

yang baik dan diungkapkan dalam *sustainability report* dapat menarik investor dan perusahaan juga dapat menjaga nama baik perusahaan.

Tujuan dari *sustainability report* bisa diperhatikan pengguna informasi tersebut, yaitu pihak internal dan eksternal. Tujuan *sustainability report* untuk pihak internal adalah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajerial untuk bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan *sustainability report* untuk pihak eksternal adalah, sebagai sarana untuk meningkatkan nama baik perusahaan yang dimana para *stakeholder* seperti investor, pemerintah, masyarakat dan lainnya dapat mengetahui bahwa perusahaan dapat memperhatikan bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, dan dapat menarik investor agar semakin banyak yang menanamkan modal dan sahamnya pada perusahaan – perusahaan.

Untuk mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas, perlu memperhatikan beberapa prinsipnya. Pertama, informasi harus akurat dan terperinci. Informasi yang akurat berisi tentang informasi yang fakta dan dapat disampaikan dengan segala cara. Setelah itu, *sustainability report* menjelaskan aspek positif saja ataupun aspek negatifnya saja. Perusahaan harus menyeimbangkan dalam menyampaikan informasi kinerja perusahaan, tidak hanya menjelaskan positif atau negatifnya saja. Selanjutnya informasi yang mudah dipahami yang dimana informasi tersebut akan digunakan oleh *stakeholder* untuk tujuan tertentu. *Sustainability report* harus dilaporkan secara konsisten dan andal, serta mengungkapkannya tepat pada waktunya.

Selain memperhatikan prinsip, kualitas penyusunan *sustainability report* jarang terlepas dari penerapan *corporate governance* yang baik sebagai salah satu faktor yang menentukan kualitas *sustainability report*. *Corporate governance* merupakan sebuah, sistem, struktur, proses, dan kebijakan yang mengatur hubungan *stakeholder* untuk menciptakan nilai tambah perusahaan dan menciptakan pengelolaan perusahaan yang baik. Pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk cerminan dari *corporate governance*. Hal ini bisa

diperhatikan dari prinsip *corporate governance*, yaitu transparansi dan tanggung jawab. Dengan mengungkapkan *sustainability report*, perusahaan dapat menunjukkan transparansi dan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report* untuk menjaga dan membangun kepercayaan *stakeholder*. Selain itu, peran *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* adalah, dengan kinerja perusahaan yang baik, dan dilaporkan pada *sustainability report*, maka dapat menarik investor, dan meningkatkan nama baik perusahaan sehingga ukuran perusahaan semakin besar dan banyak dikenal.

Menurut Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi adalah organ emiten/perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan untuk kepentingan emiten/perusahaan dengan maksud dan tujuan emiten. Dari pengertian tersebut, direksi memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu, direksi juga bertanggung jawab terhadap menjaga kepentingan para *stakeholder* seperti, karyawan, konsumen, pemegang saham, supplier. Dalam melaksanakan kegiatan direksi, terdapat komisaris yang mengawasi kinerja direksi agar tidak terdapat ketimpangan, kecurangan, dan benturan kepentingan agar perusahaan dapat menjalankan kinerja dengan baik melalui kinerja direksi yang baik melalui pengawasan komisaris. Menurut Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, komisaris merupakan organ emiten/perusahaan yang bertugas melaksanakan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasehat kepada direksi. Dalam keanggotaan komisaris, terdapat komisaris independen yang merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar emiten/perusahaan (Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014). Untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris, dibentuk komite audit yang diangkat dan diberhentikan oleh dewan



komisaris (Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum).

Kinerja lingkungan perusahaan juga harus diperhatikan perusahaan. Lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Kinerja lingkungan adalah kemampuan perusahaan dalam menjaga lingkungan dengan baik dengan cara memelihara lingkungan sekitarnya agar tidak tercemar atau rusak. Dengan banyaknya isu mengenai kerusakan lingkungan, dapat mendorong perusahaan agar dapat lebih memperhatikan dan mengawasi dari kinerja operasionalnya agar tidak membawa kerusakan pada lingkungan. Sehingga sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dinyatakan dalam *sustainability report*. Untuk mendorong perusahaan agar sadar dengan lingkungan sekitarnya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Perhutanan Indonesia membuat sebuah program penilaian kinerja Lingkungan yaitu PROPER. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, Penilaian PROPER (*Public Disclosure Program for Enviromental Compliance*) merupakan bentuk evaluasi kinerja penanggung jawab usaha yang mempunyai dampak terhadap lingkungan hidup. Evaluasi ini dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI guna untuk pembinaan dan pengawasan penanggungjawab perusahaan terhadap menjaga lingkungan sekitarnya.

Pemerintah juga menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Peraturan ini menjelaskan bahwa pemerintah menegaskan kepada penanggung jawab perusahaan agar selalu meningkatkan kesadaran, bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan perusahaan. Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 1 tahun 2021 tentang Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peraturan ini dilakukan agar Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia bisa mengawasi, mengevaluasi serta memberikan penilaian kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Pengawasan ini dilakukan untuk menyadarkan penanggung jawab perusahaan – perusahaan agar meningkatkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan.

Hasil penelitian dari Sari Mujiani dan Jayanti (2021), yang meneliti tentang pengaruh *corporate governance* dan Profitabilitas terhadap kualitas *sustainability report*, menunjukkan kalau *corporate governance* dengan ukuran komite audit sebagai pengukurannya memiliki pengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Pada penelitian Aliniar dan Sri Wahyuni (2017), yang juga meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* menunjukkan kalau penerapan *corporate governance* melalui proporsi komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Felecia Novita Iriyanto dan Paskah Ika Nugrhoho (2020) mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kualitas *sustainability report* menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kualitas *sustainability report* juga sudah dilakukan oleh Felecia Novita Iriyanto dan Paskah Ika Nugroho (2014) yang juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian dari Ketut Tanti Kustina dan Tzania Ayu Hasanah (2020). Sehingga pada penelitian ini, *corporate governance* yang dijadikan penulis untuk variabel dependen dari beberapa penelitian terdahulu yaitu dewan direksi, komisaris independen, kinerja lingkungan. Penelitian ini meneliti populasi perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2021. Alasan meneliti populasi ini adalah, perusahaan energi berdampak pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, dan tiga hal tersebut itu sangat berkaitan dengan indikator dari *GRI Standards* dalam penyusunan laporan keberlanjutan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh pada kualitas *sustainability report* ?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh pada kualitas *sustainability report* ?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh pada kualitas *sustainability report* ?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh pada kualitas *sustainability report* ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan rumusan masalah yang dikaji, penelitian ini bertujuan menjelaskan dan membuktikan secara empiris mengenai beberapa hal berikut :

1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kualitas *sustainability report*
2. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kualitas *sustainability report*
3. Pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas *sustainability report*
4. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kualitas *sustainability report*

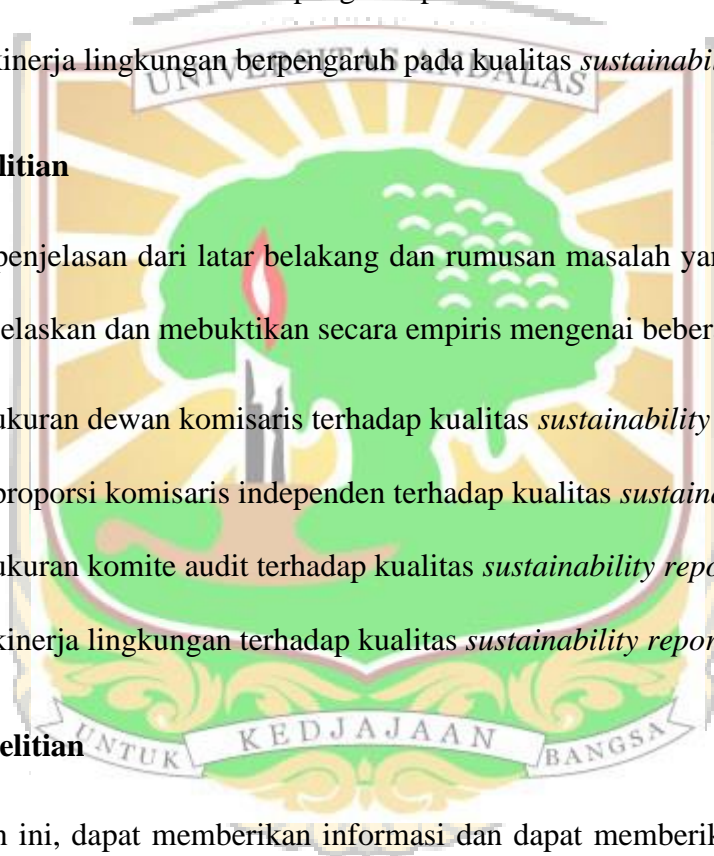
## 1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, dapat memberikan informasi dan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan peneliti pada program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

2. Akademisi



Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber bacaan tambahan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian, serta dengan adanya penelitian ini juga dapat membantu banyak pihak untuk menambah ataupun mengembangkan wawasannya.

### 3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk membantu memberikan penjelasan ataupun gambaran mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran komite audit, dan kinerja lingkungan terhadap *sustainability report*.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dan berikut penjelasan mengenai setiap bab – bab yang ada dalam skripsi ini :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori yang digunakan serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dan pendukung dalam penelitian skripsi ini.





### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sample yang akan diteliti, pengelolaan data yang dimulai dari cara mengumpulkan data, dan bagaimana cara menganalisis dan mengelola data yang sudah diperoleh.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pengelolaan dan analisis data, serta penjelasannya secara representatif.

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, serta keterbatasan dalam penelitian.

